

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo

Suyani¹, Muhammad Achwan²

¹Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Ponorogo, Jl. Pacar 30, Ponorogo, 63418

E-mail: suyani556@gmail.com

²Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Ponorogo, Jl. Pacar 30, Ponorogo, 63418

E-mail: mchwan44@gmail.com

Abstract— *Ponorogo has a high divorce rate, due to the dominant factor being TKI. On the other hand the level of juvenile delinquency is also increasing. The two phenomena have a connection but are not yet supported by representative data. This study aims to examine the level of correlation between these two problems and the factors that influence this phenomenon occur in the Ponorogo community. The research method used is a survey of respondents who have a divorced family background from both the parents, children and people related to both parties. It also collected secondary data obtained from BPS and the Ponorogo District Religious Court. The analysis used is descriptive and quantitative analysis. The results showed that juvenile delinquency which is mostly done is a traffic violation. Factors that influence adolescents' experiences are information technology.*

Keywords—: Divorce; delinquency; teenager.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan data di Pengadilan Agama Ponorogo tercatat permohonan cerai pada tahun 2018 periode Januari – Juni tercatat sebesar 1.026 cerai talak dan 720 cerai gugat dan 50% berasal dari keluarga yang bekerja di luar negeri (Nissaq *et al*, 2018). Disisi lain kenakalan remaja di kabupaten Ponorogo semakin meningkat. Miladianto (2016) menyatakan bahwa di kabupaten Malang kasus perceraian dapat menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja, namun untuk daerah Ponorogo belum ada data mengenai hubungan antara perceraian dengan tingkat kenakalan remaja.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji faktor yang dominan yang mempengaruhi kenakalan remaja pada keluarga yang bercerai sehingga dapat diambil sebagai dasar untuk mengurangi kenakalan remaja. Keluarga yang mengalami perceraian akan menyebabkan perubahan emosional dan tindakan, yang akan berpengaruh pada kejiwaan anak remaja. Periode remaja merupakan periode peralihan mencari jati diri. Pada periode ini akan sangat mudah dipengaruhi oleh kebiasaan yang terjadi pada keluarga.

Kenakalan remaja dapat berupa pelanggaran kriminal maupun kebiasaan yang menyimpang dari normal sosial yang berkembang di masyarakat. Kenakalan remaja yang serius dalam kehidupan bermasyarakat. Kenakalan remaja dapat berdampak pada kehidupan berkeluarga, masyarakat sekitar dan bernegara pada umumnya. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat kompleks sehingga perlu penangan yang tepat supaya tepat sasaran sesuai dengan tipe kenakalan remaja (Weya *et al*, 2015). Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk membuat inovasi dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terus meningkat di kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam mengatasi kenakalan remaja dampak dari kasus perceraian .

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap pekerjaan yaitu pengumpulan data sekunder dari dinas terkait yang akan menghasilkan diskripsi data. Langkah selanjutnya adalah pengambilan data primer yang diperoleh dari survey pada keluarga yang mengalami perceraian.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Ponorogo dengan teknik sampling untuk data primer dan data sekunder dari dinas terkait. Pengambilan data dengan metode survey dilakukan dengan menggunakan 75 responden yang tersebar di kabupaten Ponorogo.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang mengalami perceraian dan bentuk kenakalan remaja. Kondisi sosial ekonomi tersebut dilihat dari tingkat pendidikan, lapangan usaha/bidang pekerjaan, jenis pekerjaan, pendapatan rumah tangga dan jumlah anak. Adapun data kenakalan remaja meliputi pelanggaran kriminal, lalu lintas, narkoba, perilaku seks, dan pornografi.

Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi untuk menentukan hubungan antara perceraian dan kenakalan remaja. Model regresi digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel independen apa yang mempengaruhi kenakalan remaja (variabel

dependen). Variabel dependen dan variabel independen tersebut adalah dikotomi yaitu satu dan nol. Uji Wald digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi seluruh parameter di dalam model secara bersama-sama.

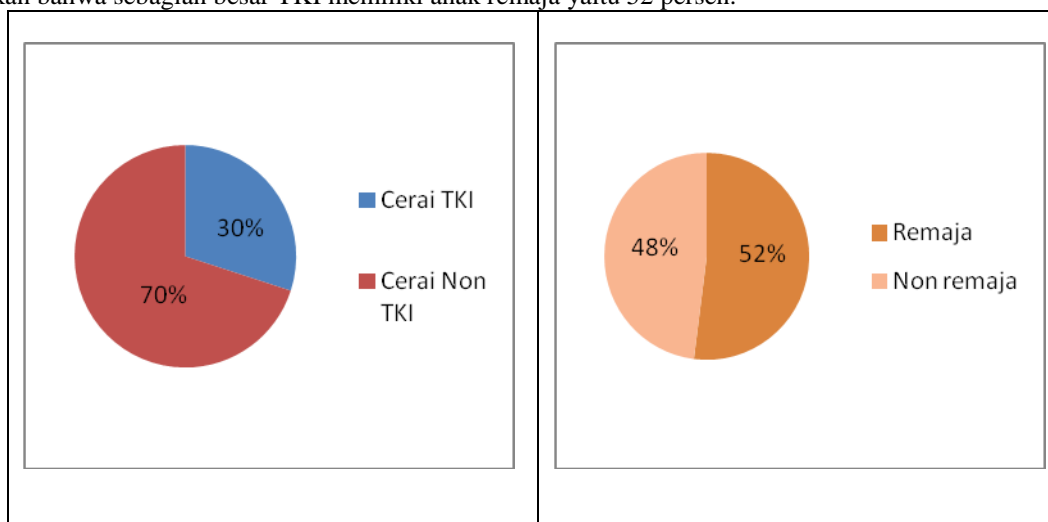
III.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar hukum perceraian yaitu UU N0.1 tahun 1974, PP No 9 tahun 1975 dan Kompilasi Hukum Islam, dimana didalamnya disebutkan alasan untuk mengajukan gugatan perceraian. Ada 8 (delapan) alasan yang dapat digunakan sebagai dasar pengajuan gugatan, namun kecenderungan yang dijadikan alasan menggugat perceraian yang melibatkan salah satu pihak sebagai TKI adalah alasan yang ke-6 (enam) yaitu antara suami istri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Masa remaja merupakan masa transisi dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau biasa disebut usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi perubahan pada diri sendiri baik secara fisik, maupun secara sosial (Lestari, 2012). Pada masa transisi ini dapat menimbulkan masa krisis yaitu ditandai penyimpangan-penyimpangan perilaku yang menjadi perilaku yang mengganggu. Penyimpangan perilaku dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga anak yang menguinjak masa remaja (Weya et al., 2015).

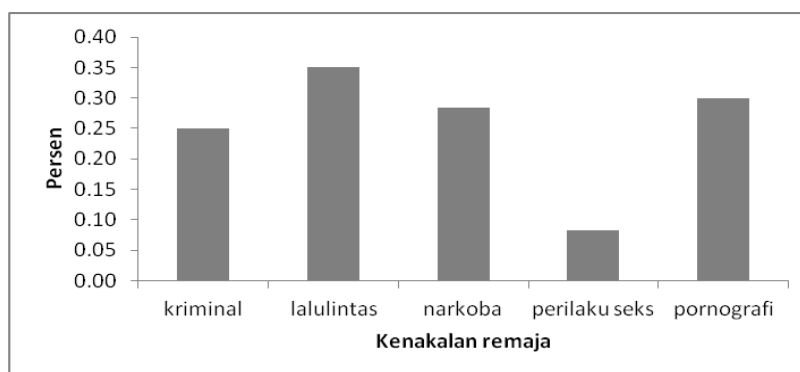
Perceraian keluarga seringkali menyakitkan bagi pihak pihak yang terlibat termasuk didalamnya anak anak. Peristiwa ini menyebabkan ketidak nyamanan anak dalam mendapatkan perlindungan dan kasih sayang orang tua. Perceraian sering kali menjadikan anak mempunyai risiko yang tinggi untuk menjadi nakal dengan tindakan tindakan anti sosial (Miladiyanto , 2016).

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder maka perceraian di Ponorogo setiap tahun terjadi peningkatan. Kasus perceraian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu orang tuanya seorang TKI atau bukan TKI. Berdasarkan data dari pengadilan agama didapatkan bahwa sekitar 30 persen kasus perceraian dilakukan oleh seorang TKI. Berdasarkan pengamatan dilapangan maka didapatkan bahwa sebagian besar TKI memiliki anak remaja yaitu 52 persen.



Gambar 1. Persentase perceraian

Berbagai kenakalan remaja yang terjadi dan menempati urutan pertama adalah pelanggaran lalulintas. Hal ini dipicu kurangnya pemahaman dan kesadaran anak remaja dalam berlalu lintas, juga ditunjang dengan diberikan fasilitas berupa kendaraan bermotor oleh orang tua mereka dengan alasan membahagiakan anak. Padahal yang sesungguhnya justru membebani mental anak serta membahayakan keselamatan jiwa. Pada peringkat kedua jenis kenakalan remaja adalah pornografi. Hal ini diakibatkan terlalu mudahnya mengakses situs serta anak idak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua mereka sebagai kontrol.



Gambar 2. Persentase macam kenakalan remaja

Faktor faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah dari perubahan pada keluarga (Raharjo et al., 2012). Orang tua yang memiliki pekerjaan menjadi seorang tenaga kerja keluar negeri cenderung memiliki pendapatan yang berlebih sehingga keluarga yang ada di Indonesia akan tercukupi dari segi materi. Perkembangan anak akan terjadi perubahan bila semua kebutuhan materi tercukupi tetapi tidak terkontrol. Kontrol diri berkorelasi positif dengan kenakalan remaja (Aroma dan Suminar, 2012).

Perceraian yang terjadi pada suatu keluarga akan berdampak pada perilaku anak, yang cenderung kearah kenakalan remaja. Keadaan ini akan semakin tidak terkendali bila fasilitas yang diterima oleh anak tercukupi. Fasilitas tersebut dapat berupa uang berlimpah dan kendaraan bermotor. Kenakalan remaja akan mengarah pada pelanggaran norma sosial. Kasus perceraian di kota Ponorogo terjadi pada keluarga yang bekerja sebagai seseorang tenaga kerja luar negeri (Nissaq et al., 2018).

Berdasarkan hasil survei lapangan ditemukan fakta bahwa dampak perceraian berbanding searah dengan tingkat kenakalan remaja. Adapaun faktor yang tertinggi yang mempengaruhi terjadi kenakan remaja adalah pengaruh teknologi informasi, kemudian diikuti kurang kasih sayang serta perhatian orang tua dari orang tua yang telah berpisah karena bercerai yang berdampak pada kenakalan remaja (Marhaeni et al., 2014).

Teknologi informasi yang tidak bisa dibendung keberadaannya adalah handpone. Pemakaian handpone yang tidak terkontrol akan mengarah pada perilaku yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang dewasa ini banyak diamati dengan melihat contoh perbuatan yang tidak baik yaitu mengarah ke kejahatan dan pornografi. Semakin tinggi kemampuan handpone yang dimiliki anak remaja maka akan mempermudah akses informasi. Informasi yang didapatkan akan sedikit banyak mempengaruhi perilaku remaja di masyarakat.

Tabel 1. Analisis Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari keluarga TKI

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tehnologi Informasi	3.121	1.020	9.356	1	.002	22.665
Salah asuhan	1.503	1.129	1.774	1	.183	4.496
Kurang perhatian	2.404	1.144	4.414	1	.036	11.064
Faktor religi	-1.037	.883	1.380	1	.240	.355
Constant	-9.292	2.790	11.088	1	.001	.000

IV. KESIMPULAN

Perceraian yang terjadi pada orang tua akan berdampak pada keluarga, terutama anak terutama pada anak remaja mereka. Mengingat masa remaja merupakan masa transisi dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun merupakan masa rawan masa pencarian jati diri setelah lepas dari status anak-anak. Tentunya secara tidak langsung perceraian orang tua berdampak pada kenakalan remaja. Sedangkan kenakalan remaja yang banyak dilakukan di Ponorogo adalah pelanggaran lalu lintas dan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di keluarga TKI adalah teknologi informasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Dekan Fakultas Hukum Universitas Andalas Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pedoman Penelitian Dan Penulisan Desertasi*, Program Doktor Ilmu Hukum Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang, Program Doktor Ilmu Hukum 2012/2013.
- Aroma IS dan Suminar DW, "Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 01 No. 02, 2012.
- Lestari P, "Fenomena kenakalan remaja di Indonesia", *Himanika* (12) 1, 2012.
- Marhaeni, DP, "Intensitas peran komunikasi interpersonal dalam keluarga untuk mencegah kenakalan remaja", *Jurnal Acta diurna* (8) 2, 2014.
- Miladiyanto, "Pengaruh profesi tenaga kerja indonesia (TKI) terhadap tingginya perceraian di Kabupaten Malang", *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 1, No.1, 2016.
- Nissaq K, Mahardhani AJ, Utami PS, "Pengaruh profesi Tenaga Kerja Indonesia terhadap angka perceraian di kabupaten Ponorogo tahun 2018", *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 2(2),2018.
- Raharjo ST, Humaedi S, dan Taftazani BM, "Faktor keluarga dalam kenakalan remaja: studi deskriptif mengenai geng motor di kota bandung", *Sosiohumaniora*, Vol 14, No. 3, 2012.
- Weya B, Suwu, EAA, Mumu, R. "Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan Kembu Distrik Kembu kabupaten Tolikara", *Holistik*, VIII No. 16, 2015.